

Akseptor KB Suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat (Depoprovera) Dengan Spotting

Oleh:

Sri winarti ¹, Nurul Azizah ^{2*}

^{1,2} Pendidikan Kebidanan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Corresponding author : nurulazizah@umsida.ac.id

ABSTRAK

Spotting/perdarahan bercak merupakan satu dari beberapa efek samping KB suntik 3 bulanan yang banyak dikeluhkan. Kontrasepsi yang berisi Depoprovera (Depo Medroksiprogesteron Asetat) yang berisi 150 mg DMPA. Yang merupakan efek samping paling umum dari KB 3 bulan adalah adanya gangguan menstruasi, gangguan tersebut yakni darah haid yang hanya berupa bercak. Hal itu di sebabkan karena terjadi pelebaran pembuluh darah kecil pada endometrium yang mana pembuluh darah itu berakhir rapuh sehingga menyebabkan perdarahan. jika progestagen kurang, keseimbangan stroma berkurang, maka akan terjadi perdarahan. Study kasus ini menerangkan bahwa Ny. I usia 37 tahun mengalami keluarnya darah / bercak darah dr vagina selama 2 minggu hal itu disebabkan oleh efek samping KB 3 bulan. Dari hasil analisa serta penanganan kasus tersebut pasien atau ibu sudah tidak mengalami spotting dan ibu masih tetap menjadi aseptor KB Depoprovera.

Kata kunci : KB suntik 3 bulan ,efek samping KB 3 bln, Spotting.

ABSTRACT

Spotting is one of the most common side effects of 3-monthly injectable contraceptives. The contraceptive contains Depoprovera (Depo Medroxyprogesterone Acetate) which contains 150 mg of DMPA. The most common side effect of 3-month contraceptives is menstrual disorders, the disorder is menstrual blood that is only in the form of spotting. This is due to the dilation of small blood vessels in the endometrium where the blood vessels end up fragile, causing bleeding. if progestagen is lacking, the balance of the stroma is reduced, bleeding will occur. This case study explains that Mrs. I, 37 years old, experienced vaginal bleeding for 2 weeks due to the side effects of 3 months of birth control. From the results of the analysis and handling of the case, the patient or mother has not experienced spotting and the mother is still a Depoprovera birth control acceptor.

Keywords: 3 month birth control injection, side effects of 3 month birth, Spotting.

A. PENDAHULUAN

Peserta KB lebih berminat pada jenis kontrasepsi suntik, Kontrasepsi suntik yang dimaksud Medroksiprogesteron asetat (depoprovera) yang berisi 150 mg DMPA. Dimana cara pemberiannya dengan disuntikkan intramuscular (IM) di daerah bokong dengan jarak 3 bulan sekali (Rusmini dkk, 2017).

Penyebab terjadinya spotting yakni kandungan Hormon progesterone pada KB suntik depoprovera di bagian lapisan terdalam rahim (uterus) terjadi sekretorik, yang kemudian terjadinya pengeluaran darah sedikit demi sedikit / yang kita sebut dengan efek samping KB. karena varises pada vena yang terjadi di uterus maka akan terjadi kerapuhan kemudian perdarahan. Efek hormon progesteron berkurang, keadaan cairan (stroma) berkurang, berakibat terjadi perdarahan. (baziat,2008)

Apabila perdarahan bercak tergolong biasa maka jangan ada penanganan atau jangan diberikan terapi khusus. Namun apabila muncul perdarahan hebat dapat diberikan terapi inflamasi (500 mg, 3x1, selama 5-7 hari) dan tablet yang mengandung estrogen dan progestin 2x1 selama 5 -7 hari. (Susilowati Endang, 2011).

Menjelaskan bahwa setelah mengkonsumsi pil kontrasepsi kombinasi masih mengalami perdarahan, maka perlu dilakukan pemeriksaan yang mendalam. Tidak hanya obat saja namun berikan juga konseling kepada ibu tentang menjaga kebersihan daerah kewanitaan dengan tujuan mencegah terjadinya keluhan yang sama atau inflamasi di daerah kewanitaan, bersihkan daerah kewanitaan menggunakan air bersih dan mengeringkannya. (Affandi dkk, 2012).

Berdasarkan data yang didapat dari BPM Ny. S di perum alam mutiara kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo terdapat satu aseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami *spotting* yang merupakan salah satu efek samping kb suntik 3 bulan.

B. PRESENTASI KASUS

Laporan kasus ini menjelaskan usaha dalam mengatasi spotting pada aseptor KB suntik 3 bulan, Berikut yang dapat kita amati di tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Umum Keadaan Klien

Nama (usia)	Gambaran umum pasien	Riwayat kesehatan obsteri	Hasil pemeriksaan
Ny.I (37th)	Px I umur 37 tahun P2A2 aseptor kb 3 bulan dengan spotting merupakan ibu rumah tangga yang berpendidikan terakhir SLTA Suaminya bpk. H (42 tahun), hanya berpendidikan SMA, merupakan seorang karyawan swasta.	Haid pertama di usia 15 th, jarak 28 hari lama mentruasi 5-7 hari 2-3 kali ganti pembalut per hari. menstruasinya teratur. darahnya encer warna merah segar. Pernah melahirkan 2x dengan cara spontan,normal. Pola sehari2 semuanya baik/normal Lama Kb 12 bulan	Pada saat pengkajian awal ibu memeberitahu bidan bahwa keluar darah sedikit-sedikit di vaginanya yang berlangsung 2 mg, diperoleh bahwa keadaan pasien baik Tekanan darah :115/70 mmHg. N : 80x/mnt. RR : 22x/mnt. Suhu : 37,5 ° C. BB 65 kg. TB : 157 cm. Abdomen : normal, tidakada benjolan, tidak ada nyeri tekan, tidak ada luka bekasoperasi. vagina :terlihat bercak adarah berwarna kecoklatan, Hb : 12,3 gr/dl

Berdasarkan hasil pengkajian diatas Ny. I diberitahu setelah dilakukan pemeriksaan didapatkan bahwa kondisi umum ibu baik dan masih dianggap wajar sebab itu merupakan efek samping dari depoprovera, menganjurkan kepada pasien untuk melakukan pola hidup sehat ,menjaga kebersihan diri. Memberitahu ibu boleh melakukan hubungan sexual jika darah yang keluar dari vagina sudah berhenti, menjaga pola makan dan kelola stres. Terapi yang diberikan yakni : tablet yang berisi estrogen dan progestin 2x1 selama 4 hari, obat anti inflamasi (500 mg, 3x1 selama 4 hari) dan memberitahukan juga kepada pasien untuk melakukan kunjungan ulang 4 hari lagi untuk mengevaluasi hasil terapi yang diberikan.

Pada tanggal 8 juni 2024 Ny. I datang kembali untuk melakukan kunjungan ulang, ibu mengatakan telah mengkonsumsi obat secara rutin sesuai anjuran dari bidan dan mengatakan bahwa sudah tidak mengalami perdarah / mengeluarkan bercak darah (*spotting*) dari vaginanya. Bidan merasa perlu melakukan pemeriksaan lanjutan, hasil yang diperoleh adalah kondisi umum : Normal, TD : 115/70 mmHg, N: 80 x /menit respirasi : 23 x/ menit Suhu : 37,5 °C Abdomen : Simetris, pembesaran normal, tidak nyeri, tidak ada luka bekas operasi. Perdarahan pervagina: tidak ada bercak atau darah yang keluar dari vagina.

Dari hasil pemeriksaan tersebut bidan memberitahu bahwa keadaan ibu sudah baik, berpesan pada pasien agar menjaga kebersihan diri, menjaga kesehatan yaitu sering berolah raga, makan makanan yang bergizi serta boleh

melakukan hubungan seksual seperti biasanya,memberiinformasi kepada ibu bahwa masalah efeksamping KB 3 bulan yaitu spotting sudah teratasi, namun bidan juga berpesan untuk melakukan kunjungan ulang jika terjadi masalah yang sama atau ada keluhan lain serta tetap menggunakan KB suntik 3 bulan.

C. PEMBAHASAN

Ny. I umur 37 tahun merupakan aseptor KB suntik Depo provera yang mengalami spotting. Pemeriksaan kasus ini dilaksanakan pada tanggal 04 sampai 08 Juni 2024 dari data subyektif didapatkan pasien memberitahu bahwa sudah keluar darah sedikit - sedikit dari vaginanya selama 2 minggu, pasien juga baru berani datang untuk memeriksakan keadaanya. Dikarenakan pasien tidak tahu jika kejadian tersebut merupakan perdarahan diluar menstruasi, pasien menjelaskan saat ini sedang memakai KB suntik 3 bulan selama12 bulan.

Selama ini tidak ada riwayat penyakit sistemik sebelumnya maka pasien diperbolehkan menjadi aseptor KB depoprovera, haid yang lalu pada saat memakai KB suntik siklus haidnya normal, biasanya 5-7 harian, biasanya juga terjadi disminore di hari pertama haid. Agar bisa mengetahui bagaimana keberhasilan asuhan yang sudah kita berikan terhadap keluhan pasien, Maka kita perlu mempertimbangkan tentang tujuan, efektifitas dan hasil asuhan kebidanan yang diberikan untuk masalah teresebut. (Sulistyawati dan Nugraheny, 2010).

Uraian diatas menjelaskan bahwa bidan memberi tahu pasien tentang apasaja efek samping dari Kb 3 bulan, kemudian menyampaikan bahwa pasien tidak perlu cemas dengan keadaannya. Hasil akhir yang diharapkan untuk pasien akseptor KB suntik 3 bulan dengan spotting meliputi : pasien paham apa saja efek samping KB depoprovera, pasien merasa tenang sebab darah yang keluar dari vaginanya sudah berhenti, masalah Spotting teratasi kemudian pasien masih tetap menjadi aseptor KB suntik 3 bulan. Saifuddin (2010) setelah mendapat informasi pasien mengatakan mengerti dengan apa yang disampaikan bidan.

Bidan juga memngingatkan pada pasien untuk mengkonsumsi obat yang berisi estrogen dan progestin 2x1 dalam 4 hari, obat anti imflamasi (500 mg, 3x/hr selama 4 hari) dan disampaikan juga pada pasien agar bersedia melakukan kunjungan ulang 4 hari lagi untuk hasil akhir dari obat yang diberikan. Apabila perdarahan hebat bisa dilakukan pemeriksaan lebih mendalam lagi untuk mencegah terjadinya inflamasi. (Susilowati Endang, 2011). Dari hasil penelitian Munayarokh (2014) jika sudah menjadi aseptor KB suntik 3 bulan selama ≥ 1 tahun, maka berpotensi mengalami gangguan haid yak itu *spotting*.

Dari analisa diatas kami tidak melihat adanya kesenjangan pada teori dan prakteknya sebab semua dilaksanakan sesuai dengan apa yang ada di teori.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pengkajian, serta penanganan tampak kondisi pasien normal, *spotting* berhenti atau teratasi, dan pasien mau mengunjungi sarana kesehatan apabila terjadi keluhan yang sama serta pasien masih menjadi asektor KB suntik 3 bulan.

2. Saran

Harapan kami dari laporan kasus ini bisa dijadikan bahan untuk menambah pengetahuan bagi tenaga kesehatan lainnya khususnya bidang kebidana. Untuk BPM sendiri semoga bisa meningkatkan pelayanan terhadap asektor KB lainnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B., Adriaansz, G. & dkk, &, 2012. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. 4 ed. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Baziad, A., 2010. Kontrasepsi Hormonal. 2 ed. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Budi, R. T. & Nova, W., 2017. Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesterone Acetat (DMPA) Setelah 2 Tahun Pemakaian. *Jurnal Kesehatan*, Volume 08, p. 37.
- Dinkes, J., 2017. Profil Kesehatan Jawa Tengah, Jawa Tengah: Dinas Kesehatan Pemerintahan.
- Dinkes, K. S., 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, Kabupaten Semarang: Dinas Kesehatan.
- Ernawati, 2017. Hubungan Lama Penggunaan Suntik Depo Progestin dengan Kejadian Spotting Pada Akseptor KB di Puskesmas Patinggalong Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Volume 10, pp. 123-127.
- Fitri, I., 2018. Nifas Kontrasepsi Terkini dan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Handayani, S., 2010. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Kartika, M., 2016. Asuhan Kebidanan KB Suntik 3 Bulan dengan Spotting di RB Hj Tri Tuti R Sukoharjo. Penelitian.
- Kesehatan, M., 2017. Permenkes RI No 28, s.l.: Mentri Kesehatan.
- Rusmini, Purwandani, S. & dkk, &, 2017. Pelayanan dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Suryani, I., 2016. Asuhan Kebidanan Pada Akseptor KB Suntik 3 bulan dengan

- Spotting di Klinik Pratama Mutiara Bunda Tasikmalaya. Penelitian.
- Susanti, L. W., 2015. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Spotting di Bidan Praktek Swasta Tri Erry Boyolali. *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan*, Volume 02, pp. 32-38.
- Susilowati, E., 2011. KB Suntik 3 Bulan dengan Efek Samping Gangguan Haid dan Penanganannya. p. 11.
- Timbawa, S., Kundre, R. & Bataha, Y., 2015. Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi. *E-Journal Keperawatan*, Volume 3, p. 2.
- <https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/09/14/2284/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2020.html>
- Brain, N. P. (2005). An application of extended HBM to the prediction of BSE among women with family history of BC. *BJ*.
- Kratzke, C., Vilchis, H., & Amatya, A. (2013). Breast cancer prevention knowledge, attitudes, and behaviors among college women and mother-daughter communication. *J Community Health*, 38. doi 10.1007/s10900-01309651-7), 560-568.
- Lancet. (2002). Breast cancer and breastfeeding: collaborative reanalysis of individual data from 47 epidemiological studies in 30 countries, including 50302 women with breast cancer and 96973 women without the disease. *ACP J Club*, 360(9328):187-95.
- Noroozi, A., Jomand, T., & Tahmasebi, R. (2010). Determinants of breast self-examination performance among Iranian women: An application of the health belief model. *J Canc Educ*, 1-10

